

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan di SDN 22 Tanjung Batu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti lakukan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Blended Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu

a. Model pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *online* dan *offline*. Mengingat adanya kondisi pandemi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik maka dari pihak lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerja sama) dengan wali siswa untuk pembelajaran secara langsung (*offline*). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak AN selaku Kepala Sekolah SDN 22 Tanjung Batu.

“Jadi kita sampaikan bahwa pembelajaran ini harus (virtual) maka kita sampaikan kepada orang tua, kita minta bantuan kepada orang tua untuk proses pembelajaran. jadi yang aktif berkunjung ke guru itu hubungan guru dengan orang tua. Bisa guru mendatangi rumah orang tua”.

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan dari Bapak J selaku guru kelas V:

“Dalam pembelajaran luring dari pihak sekolah sangat bergantung kepada wali siswa, bagaimana nanti anak paham atau tidak terhadap materi juga bergantung kepada orang tua bagaimana membimbing anaknya dalam proses pembelajaran”.¹

Dengan dukungan antara pendidik dengan wali siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan memperlancar penerapan model pembelajaran *blended learning*. Seperti yang diterapkan di SDN 22 Tanjung Batu yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu I Selaku wali siswa:

“Lancar, Alhamdulillah. Kalau wali muridnya aktif ya lancar-lancar saja, sebenarnya semuanya sudah diberitahukan dengan jelas oleh gurunya. Saya juga aktif, misalnya molor mengirim tugas karena masih bekerja saya ijin kepada gurunya. Dan gurunya sangat memaklumi hal tersebut”.²

¹Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru kelas V, 19 November 2021

²Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Kelas V, 19 November 2021



Gambar 1. Penerapan model blended learning di rumah
(Sumber: Nurlaina, 2021)



Gambar 2. Penerapan model blended learning di sekolah
(Sumber: Nurlaina, 2021)

b. Bentuk perencanaan diterapkan dalam model pembelajaran

***Blended* pada pembelajaran tematik di kelas V**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran *daring* dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Guru membuat RPP *daring* dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP *daring* yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh.

Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai bentuk perencanaan pembelajaran *daring* beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran secara daring ini, Bapak selalu membuat rpp daring yang biasanya rpp dibuat dari awal semester. Untuk rpp daring ini Bapak buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen rppnya ibu buat berdasarkan contoh rpp daring yang ibu liat dari internet”.

Tidak seperti pendidik yang akan mengajar disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, untuk pembelajaran *offline* orang tua memiliki caranya sendiri dalam penerapan pembelajaran terhadap anaknya. Seperti keterangan yang diungkapkan oleh Ibu I selaku wali siswa:

“Kita harus melihat kondisi anak, saya lihat kondisi anaknya seperti apa. Belajar daring ini ada kejenuhan bagi anak, kan lama tidak bertemu dengan teman-temannya, kalau bertemu temannya rasa capek jadi hilang karena anak-anak suka bermain. Tapi karena pandemi, sering dirumah, jarang keluar rumah, tidak ketemu orang banyak, saya lihat anak jenuh. Misalnya saja ketika saya mengingatkan apa sedikit itu nangis, padahal dia sudah kelas 5. Berarti anak ini punya titik kejenuhan, jadi saya bilang “ya sudah kamu boleh main sampai jam segini, nanti belajar lagi”.

Selama pembelajaran dilakukan secara *daring* guru selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru membuat RPP *daring* sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* guru dan wali siswa yang memiliki peran utama. Dibutuhkan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara

guru dan wali siswa. Sama halnya seperti di SDN 22 Tanjung Batu yang membangun hubungan baik antara wali siswa dan gurunya. Selama pembelajaran di masa pandemi ini pihak sekolah telah memberikan pemberitahuan bahwa pembelajaran antara guru dan siswa dilaksanakan secara virtual. Sehingga diperlukan adanya kerja sama dan pengertian dari pihak wali siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri di rumah (luring). Dari pihak guru juga sangat bergantung kepada wali siswa, sebab kurangnya maksimal pembelajaran secara online maka tingkat pemahaman yang akan didapat siswa bergantung terhadap proses pendalaman materi (pembelajaran) oleh orang tua masing-masing. Setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah tergambarkan dalam RPP yang dibuat. Sedangkan untuk pembelajaran dari pihak orang tua atau pembelajaran dengan tatap muka tidak menggunakan RPP, namun cenderung menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki orang tua, sebab terhalang oleh profesi yang memiliki jadwal yang tidak bisa dirubah. Disisi lain orang tua juga menyesuaikan dengan perasaan anak, sebab ketika anak mulai merasa bosan maka ia tidak akan mau untuk belajar. Sehingga keberhasilan dengan model pembelajaran *blended learning* di era pandemi ini membutuhkan kerja sama antar berbagai pihak, baik dari guru, siswa, orang tua, maupun pihak lembaga pendidikan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD 22 Tanjung Batu
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. • Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Biarkan siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. • selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. <p>A. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan: Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan. • Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi. • Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam diskusi kemudian membandingkan pendapat tersebut. • Setelah membandingkan, carilah pendapat yang banyak. 	140 menit

Gambar 3. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring kelas V tema 1 sub tema 1 (Sumber: Nurlaina, 2021)

c. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *daring*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam penerapan model pembelajaran *daring* terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dalam pembelajaran *daring*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali

murid dan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai penerepan pembelajaran daring sebagian orang tua dan juga peserta didik kurang menguasai didalam media sosial sehingga orang tua kesulitan untuk mengumpulkan tugas jadi siswa mengumpulkan tugas ke rumah guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Bapak J diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini bapak menggunakan *Whatsapp* nak, *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Melalui *Whatsapp* juga bapak memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran daring, dan bapak mengirimkan *link* video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *whatsapp* terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Meskipun awalnya banyak dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring karena mereka merasa bosan dan kuarang bersemangat mengikuti pembelajaran. Karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka, namun seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa dan menikmati pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. Untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan

pembelajaran daring penulis melakukan wawancara dengan siswa yaitu dengan RS.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik RS diperoleh data berikut:

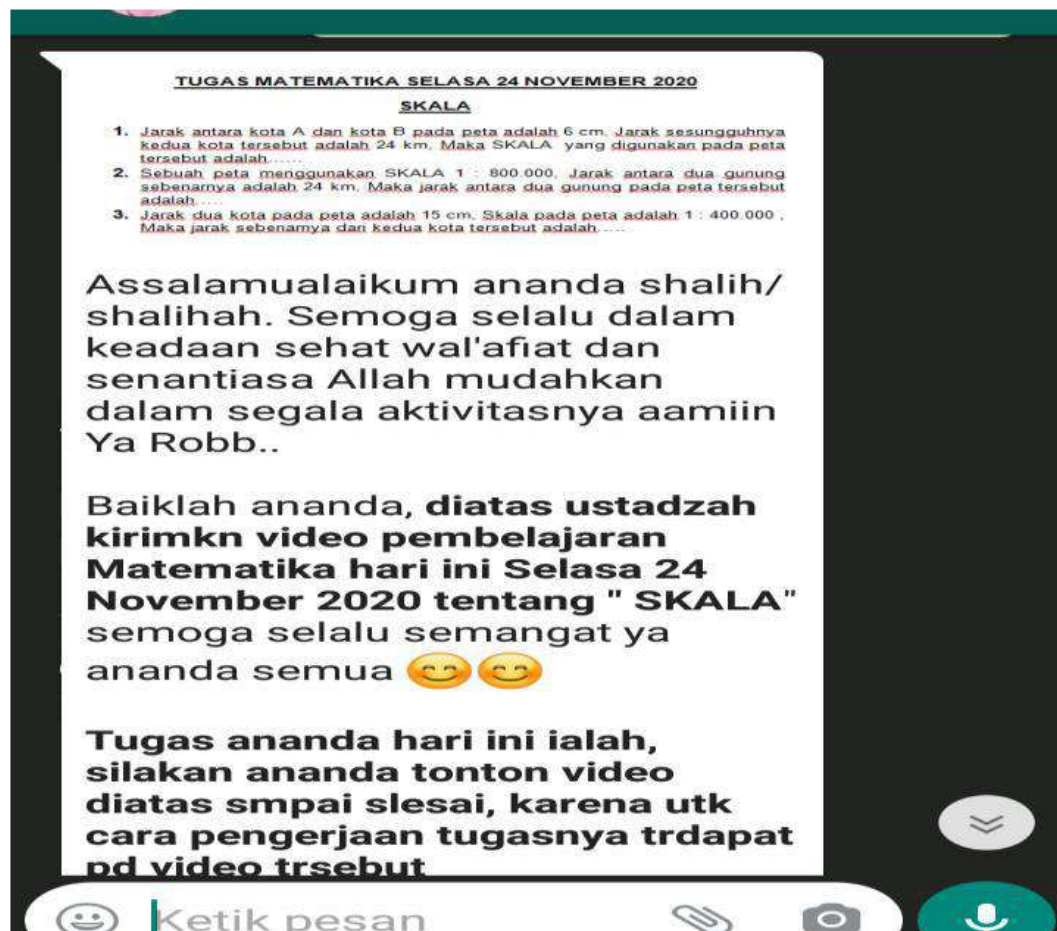
“Saya merasa bosan kak kalau belajar *online*, karena harus selalu di rumah tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang lain. Tapi kadang saya juga suka belajar online karena bisa dilakukan dimana saja kita berada”.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada proses pembelajaran melalui *whatsapp* terlihat bahwa peserta didik sudah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran *daring* dimulai. lima menit sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah siap membuka *whatsapp* untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka pun sudah mempersiapkan buku dan alat tulis lainnya untuk belajar. Dalam pembelajaran *daring* ini siswa terlihat antusias dan semangat.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik RS diperoleh data berikut:

“Kami selalu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk belajar kak seperti buku, pensil dan lain sebagainya. biasanya sebelum proses pembelajaran berlangsung Ibu menyuruh kami melihat video yang guru bagikan jadi waktu guru jelaskan materi kami sudah sedikit mengerti”.

³Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Siswa Kelas V, 19 November 2021



Gambar 5. Guru membagikan *link* video pembelajaran dari *Youtube* (Sumber: Nurlaina, 2021)

d. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *daring*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam model pembelajaran *daring* terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi

yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran *daring* ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ini guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik, biasanya guru hanya memberikan tugas berjumlah lima soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Bapak J diperoleh data sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran *daring* ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya di akhir pembelajaran Bapak memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan *daring* jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak”.

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

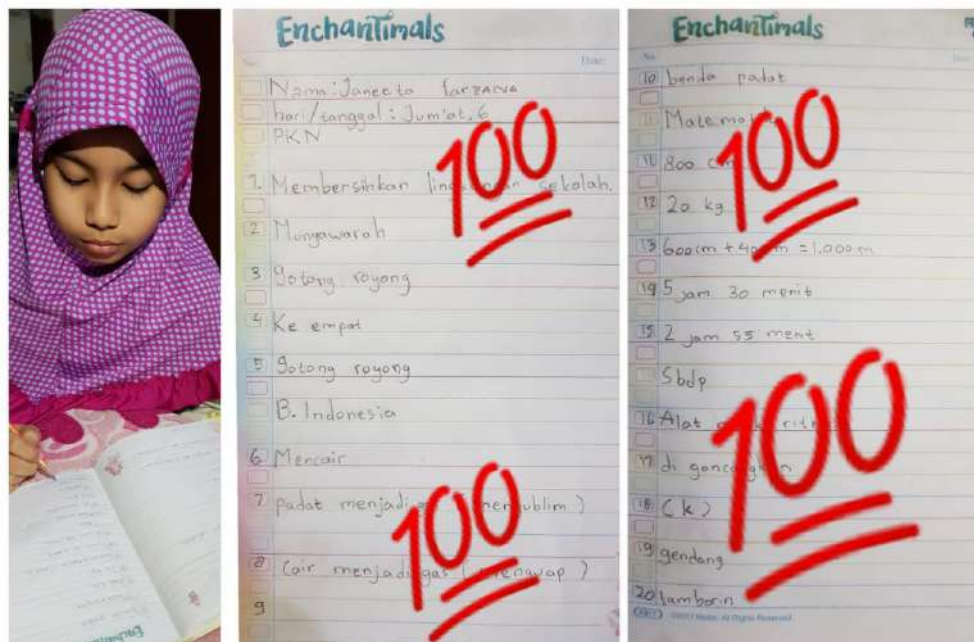


Gambar 6. Metode yang digunakan pada saat model blended learning di sekolah
(Sumber: Nurlaina, 2021)

e. Langkah-langkah untuk penilaian dengan menggunakan model pembelajaran *daring*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran *daring* yaitu ada 3 yang pertama tugas merupakan salah satu penilaian yang biasanya guru gunakan saat pembelajaran tatap muka di kelas. Tugas juga digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian dalam pembelajaran *daring*, namun di perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Kedua ujian, bukan berarti evaluasi dalam bentuk ujian dapat di tinggalkan setelah diperoleh nilai dari tugas. Ujian tetap dibutuhkan sebagai evaluasi proses pembelajaran. Namun,

tentu saja materi belajar disederhanakan karena kurikulum dan durasi belajar pasti tidak sama saat seperti pembelajaran tatap muka. Ketiga keaktifan, meskipun proses belajar mengajar terpisah jarak, tidak harus membuat komunikasi yang biasa terjalin di ruang kelas menjadi terhambat. Ruang kelas bisa berganti menjadi ruang maya dimana forum diskusi antar siswa dan antara siswa guru dapat terus berlangsung melalui grup kelas.



Gambar 7: Penilaian tugas yang telah dikerjakan peserta didik (sumber: Nurlaina, 2021)

2. Kendala penerapan model pembelajaran *Blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa kendala penerapan model pembelajaran *Blended* pada pembelajaran tematik kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah

memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yaitu kendala apakah yang guru hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media online. Bahwa masih banyak kendala yang terjadi seperti tidak ada biaya untuk beli handphone, tidak ada jaringan internet/*wifi*, jaringan lemot aplikasi eror ketinggalan informasi dan banyak lagi, dan seharusnya pemerintah atau pihak sekoah memberi solusi agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Berikut hasil wawancara Bapak J guru kelas V :

“Masih adanya siswa yang belum mempunyai handphone dan kuota yang harus dibeli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah yang berbeda sehingga harus terbagi fokus, pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus belajar dengan mandiri lagi”

“biasanya kendala yang terjadi yaitu Kuota paket internet, tidak ada wifi, susah jaringan, kendala dalam aplikasi biasanya sering eror dan juga kebanyakan anak-anak zaman sekarang lebih banyak menghabiskan kuota untuk

⁴Hasil Observasi 22 November 2021

main game sehingga pada saat belajar kuota habis dan orangtuanya banyak alasan untuk itu”.

“kalau menurut saya biasanya banyak sekali kendalanya terutama Kuota yg harus di beli, jaringan yang lelet, lupa jadwal belajar, ketinggalan informasi,terlalu banyak PR tidak ada sinyal wifi dan juga banyak ibu-ibu yang mengeluh karena anaknya susah memahami pembelajaran karena penjelasnya yang disampaikan kurang efektif seperti tatap muka biasanya.”⁵

Penerapan model pembelajaran *blended learning* ini terdapat banyak kelebihan kekurangan serta dampak yang timbul. Dengan mengetahui adanya kelebihan kekurangan serta dampak yang ditimbulkan dapat mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Terdapat data yang menunjukkan beberapa dampak negatif dan solusi yang ditimbulkan dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* menurut beberapa narasumber dari pihak lembaga, guru, wali siswa, serta siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak AN selaku Kepala Sekolah SDN 22 Tanjung Batu:

“Ilmu itu ada sanadnya, sanad keilmuan dari gurunya tatkala tidak ada guru anak-anak tidak bisa kita pantau belajarnya, belajar sungguhan atau tidak. Apabila ada tugas yang mengerjakan anak-anak sendiri atau bukan kan tidak tau. Ketika tatap muka otomatis kita bisa mengukur kemampuan anak-anak, tapi karena virtual pandemi seperti sekarang ini tidak bisa diukur secara maksimal”.

⁵Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru Kelas V, 22 November 2021

Berikut ini terdapat pemaparan dari Bapak J selaku guru kelas

V:

“Kendalanya sangat banyak, yang pertama siswa cenderung sulit memahami materi pembelajaran. Seperti contohnya pelajaran bahasa, bahasa arab, bahasa inggris, apa lagi matematika karena membutuhkan penjelasan yang lebih. Tidak semua wali siswa paham atau mengenal pelajaran tersebut, biasanya komplainnya kepada guru kelas, supaya memberikan video, sebab kadang ada guru yang tidak memberikan video, karena memang mungkin terlalu lamnya pembelajaran *online* dikira siswa sudah tau/sudah memahami pelajaran. Yang kedua, dalam pengambilan nilai guru sangat sulit, karena dalam setiap harinya tidak bertemu akhirnya ketika diberi tugas, belum tentu anak tersebut yang mengerjakan bisa jadi orang . Jadi, pengklasifikasian antara nilai yang riil dan yang tidak riil itu sangat sulit, melihat prestasi yang sebenarnya dari seseorang. Kalau anak kelas lima bisa dibedakan, tapi kalau anak kelas bawah sangat sulit dibedakan, karena guru tidak tau langsung anak/karakter anak secara langsung”.

Pendapat dari pihak wali siswa mengenai kendala pembelajaran

model *blended learning* oleh Ibu I selaku wali siswa:

“Orang tua sangat kesusahan, pelajaran anak SD sekarang dan dahulu sangat berbeda dari anak dulu, jadi tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya untuk belajar. Apalagi kalau pelajaran bahasa indonesia apa lagi matematika karena membutuhkan penjelasan yang lebih. Tidak semua orang tua paham atau mengenal pelajaran tersebut”.

Kebanyak siswa tidak menyukai model pembelajaran di masa pandemi ini, sebab tidak bisa berinteraksi dengan teman, materi kurang paham, bosan dengan aktivitas dalam rumah yang tidak variatif dan lain sebagainya. Berikut salah satu pendapat siswa yang bernama RS kelas V SDN 22 Tanjung Batu:

“Saya tidak suka belajar seperti ini. Pelajarannya susah untuk dipahami, saya malah kecanduan main *game*. Belajarnya tidak sungguh-sungguh, tidak bisa bertanya pada guru jika tidak paham”.⁶

Pembelajaran model *blended learning* yang terbilang masih baru dalam penerapannya di Indonesia ini juga membawa dampak yang baik. Seperti yang diutarakan oleh Bapak AN selaku Kepala Sekolah SDN 22 Tanjung Batu:

“Akhirnya bapak ibu guru banyak belajar baik tentang sosial media maupun tentang teknologi informatika. Bagi orang tua, orang tua akan memahami kesulitan bapak ibu guru tatkala mengajar setelah beliau (orang tua) membimbing dan mengajar anaknya. Selama ini hanya protes mengenai gurunya kurang cakap dan lain sebagainya, ternyata tatkala mengajar sendiri anaknya tidak bisa”.

Berikut pemaparan dari Ibu I selaku wali siswa:

“Pembelajaran model seperti ini bisa diterapkan kembali namun dengan catatan terdapat pembelajaran secara luring juga oleh anak dan guru. Sebab anak akan lebih patuh dan lebih paham bila diajar oleh guru bukan orang tua. Dengan model pembelajaran seperti ini ketika anak harus ikut orang tua pergi jauh, misal ke rumah nenek. Maka anak masih bisa mengikuti pelajaran, mengirim tugas sehingga tidak terlalu tertinggal jauh”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak kendala yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning*, baik dari pihak lembaga, guru, wali siswa, bahkan siswa sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat dampak positif yang timbul akibat pembelajaran model ini.

⁶Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Siswa Kelas V, 19 November 2021



Gambar 8: Mengerjakan tugas yang telah di rumah
(sumber. Nurlaina, 2021)



Gambar 9: kendala siswa mencari sinyal dalam mengerjakan tugas
(sumber. Nurlaina, 2021)

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *Blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pada saat siswa merasa bosan atau bahkan tidak fokus dalam proses

pembelajaran, seorang pendidik harus berusaha sehingga guru bisa mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *daring* dalam penerapan model pembelajaran *daring* menjadi lebih baik.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa upaya mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *daring* pada pembelajaran tematik yaitu sekolah mengatasi telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran *daring* dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran *daring* ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil peneliti diatas analisis model pembelajaran *blended* pada pembelajaran tematik Kelas V Di SDN 22 Tanjung Batu Penerapan pembelajaran dengan model *blended learning* di SDN 22 Tanjung Batu berarti bagaimana model pembelajaran ini diterapkan. Penerapan pembelajaran berbasis *daring* yang dilakukan oleh pendidik

⁷Hasil Observasi, 25 November 2021

di SDN 22 Tanjung Batu secara umum telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lingkungan lembaga. Yang mana hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus *Disease (Covid-19)*, dimana telah dipaparkan bahwa “Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang telah disesuaikan dan telah disepakati bersama sekolah dan orang tua/wali peserta didik”.

Menurut hasil temuan penelitian saya bahwa model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya. Namun berbeda halnya dengan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SDN 22 Tanjung Batu, mengingat masih tersebarnya virus Covid-19 maka pembelajaran tidak bisa dilakukan secara fisik dan virtual oleh pendidik secara langsung. Untuk itu dari pihak lembaga merangkul wali siswa untuk menerapkan metode pembelajaran secara langsung (pembelajaran tatap muka) kepada anak masing-masing. Hal ini dilakukan dalam rangka memperlancar proses

pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini. Dari pihak lembaga meminta bantuan secara resmi kepada wali siswa mengenai permohonan kerja sama dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* (*online* dan *offline*).

Menurut Eko Santoso *Blended learning* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. *Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari *Online Learning*, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri. *Blended Learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu *online learning* dalam strategi *blended learning* biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.⁸

Langkah-langkah suatu pembelajaran telah tersusun dengan rapi oleh pendidik sebelum mulai membimbing peserta didik. Mengenai langkah-langkah pembelajaran *online* yang dilakukan pendidik saat ini

⁸Eko Santoso, Skripsi: “*Penerapan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran ipa kelas v di sd negeri 52 kota bengkulu selama masa pandemi covid-19*”, (Bengkulu: IAIN Rajawali, 2021), hlm 8.

umumnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum masa pandemi, diantaranya berupa pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut merupakan langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara *online* di SDN 22 Tanjung Batu:

1. Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal yang akan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran, sesuai dalam RPP yang telah dibuat oleh pendidik, berupa:

- a. Salam
- b. Pembiasaan, dilakukan oleh para siswa sebelum masuk dalam proses pemberian materi. Pembiasaan biasanya berupa membaca surah pendek juz 30, atau dengan melakukan kebiasaan sholat dhuha.
- c. Pengisian absensi, pengisian ini dilakukan seperti absensi pada umumnya. Absensi dilakukan setelah siswa melakukan pembiasaan seperti membaca surah pendek atau telah melaksanakan sholat sunnah dhuha. Biasanya pengisian dilakukan dengan pendidik memberikan daftar *list* nama, kemudian peserta didik mengisi nama mereka.

2. Inti

Inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran, isi dalam suatu pembelajaran. Berikut kegiatan inti di SDN 22 Tanjung Batu:

- a. Pendidik memberikan bahan materi yang telah disiapkan berupa video pembelajaran. melalui video tersebut pendidik akan mengarahkan pada siswa untuk melihat dan memahami isi dari video pembelajaran.
- b. Setelah mengamati video tersebut, bila siswa ada yang belum paham mengenai materi pembelajaran pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi tersebut.

3. Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran, kegiatan ini meliputi:

- a. Pendidik memberikan tugas kepada siswa. Tugas disampaikan dalam google form, tugas biasanya berupa pilihan ganda atau esai. Jika pada pembelajaran sebelumnya terdapat tugas yang harus dikumpulkan maka pendidik menagih tugas tersebut.

Penerapan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh pendidik seperti yang telah dipaparkan diatas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dari setiap tahap pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, maupun penutup telah dilakukan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya pendidik saja yang memiliki peran penting untuk memberikan kepaham bagi anak. Para wali siswa juga tak kalah penting, sebab wali siswa yang memberikan pengajaran secara langsung kepada anaknya.

Penerapan pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu penerapan atau dapat dikatakan sebagai implementasi, dan pembelajaran.

Penerapan merupakan kata sederhana yang umum didengar dalam dunia pendidikan dengan kata implementasi. pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh guru supaya siswa berpartisipasi dalam belajar.⁹

Tidak seperti pendidik yang akan membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan proses pengajaran. Wali siswa lebih mengutamakan kelonggaran waktu, sebab mereka merupakan seorang pekerja yang memiliki jadwal pekerjaan yang tidak dapat diubah ataupun diganti. Sikap saling pengertian yang tercipta antara pendidik dan wali siswa akan memperlancar jalannya proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa di waktu pagi hari, sedangkan pada saat itu wali siswa memiliki jam kerja sehingga belum bisa membimbing anaknya. Maka pihak guru memberikan kemakluman, dan menerima hasil tugas siswa ketika wali siswa telah memiliki waktu senggang untuk mengajarkan anaknya.

Dari pihak wali siswa memahami bahwa seorang anak yang jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya dan berada dalam satu lingkup yang sama secara terus-menerus akan cepat merasakan kebosanan. Ini menyebabkan anak seringkali enggan belajar dengan orang tuanya, mereka akan cenderung menangis ketika diingatkan

⁹Dian Indah Suciati, Skripsi: “Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm 18.

mengenai tugas. Sebagai orang tua yang pengertian tentunya akan memilih waktu yang tepat kala minat anak dalam belajar tumbuh. Perlu ditekankan bahwa kerja sama antara pendidik dan wali siswa sangat diperlukan selama proses pembelajaran. perlu adanya timbal balik yang baik dalam setiap tahap pembelajaran. misalnya, dalam tahap pendahuluan, ketika pendidik mengintruksikan mengenai pembiasaan sehari-hari dari pihak wali siswa membimbing anak untuk melakukan pembiasaan tersebut seperti sholat dhuha ataupun membaca surah pendek.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* dianggap menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19* sebab antara pendidik dan siswa yang tidak bisa bertemu secara langsung. Pembelajaran model *blended learning* salah satu usaha pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah *Covid-19* semakin meluas. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning* di SDN 22 Tanjung Batu.

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning*, banyak dari pendidik yang memperdalam pengetahuan di bidang teknologi informatika. Dari pihak wali siswa memahami bagaimana sulitnya mendidik siswa yang memiliki tingkat kejenuhan dengan proses pembelajaran. Sedangkan

dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dampak negatif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning* ialah sulitnya memberikan pemahaman materi kepada siswa. Rata-rata pendidik mengaku kesulitan memahami siswa sebab pembelajaran yang dilaksanakan dengan *online*, terlebih untuk pembelajaran yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam seperti Matematika, Bahasa Arab, dan lainnya. Tidak semua wali siswa memahami materi pelajaran siswa sekarang sebab perbedaan antara materi tingkat SD sekarang dan dahulu. Bahkan dari hasil wawancara penelitian terhadap beberapa anak, mereka mengaku kurang menyukai pembelajaran jenis ini sebab kurang pahami materi yang diberikan oleh guru, dan lebih menyenangi bermain *game* dari pada mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SDN 22 Tanjung Batu kurang sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya. Yang seharusnya pendidik turun langsung untuk memberikan pengajaran kepada siswa melalui *online* ataupun *offline*, namun tidak

bisa dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi, untuk mengatasi masalah tersebut pihak lembaga menggandeng wali siswa sebagai pendidik dengan metode pembelajaran tatap muka. Meskipun kurang sesuai dengan teori yang ada, namun pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDN 22 Tanjung Batu berjalan dengan baik. Dilihat dari guru yang menerapkan pembelajaran *online* dengan tahapan yang runtut sesuai dengan RPP, dan wali siswa yang selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran secara langsung (tatap muka).

2. Kendala penerapan model pembelajaran *Blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil peneliti diatas kendala model pembelajaran *blended*. Dalam penerapan model pembelajaran *blended* kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* seperti buku, pensil, *Handphone* atau *Laptop* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran *daring*, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam

penerapan model pembelajaran *daring*. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *daring* guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara *daring*.

Selain itu guru juga memberikan *reward* bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran *daring*, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran *daring* dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar. Penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran *daring* di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *Wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang

pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *Handphone* dan *Laptop*. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran *daring* ini peserta didik lebih suka menggunakan *Handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring*. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan. mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran *daring*, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan *Handphone* sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran,

sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran *daring* ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*.¹⁰

¹⁰Henry Aditia Rigiarti, *Kendala Pembelajaran daring guru sekolah dasar kabupaten banjar negara, Jurnal Mimbar Ilmu, 2020. Vol. 7 No. 2, hlm 138-145.*

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *Blended* pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pada saat siswa merasa bosan atau bahkan tidak fokus dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus berusaha sehingga guru bisa mengatasi kendala penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* menjadi lebih baik.

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula., perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Perhatian spontan dan disengaja Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan.

Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

2) Perhatian statis dan dinamis Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu

yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

- 3) Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.
- 4) Perhatian konsentratif dan distributif Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan.
- 5) Perhatian sempit dan luas Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

6) Perhatian fiktif dan fluktuatif Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Selain cara di atas ada juga cara yang bisa diterapkan kesetiap siswa:

a. Mengulang

Mintalah siswa untuk mengulangi apa yang baru saja Anda kemukakan dengan bahasa mereka sendiri.

b. Tayangkan film pendek

Anda bisa menampilkan sebuah film pendek sebagai selingan di kelas.

c. Berikan masalah

Berikan masalah untuk dipecahkan oleh siswa

d. Tanyakan pertanyaan sulit

Berikan pertanyaan sulit yang membutuhkan beberapa langkah untuk menjawabnya.

e. Membuat sesuatu

Mintalah siswa untuk membuat sesuatu yang berhubungan dengan topik.

f. Cari tahu

Cari tahu apa yang menjadi minat siswa dan berikan analogi yang berhubungan.

g. Hilangkan

Sebisa mungkin hilangkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran.

h. Bermain

Mainkan sebuah permainan.

i. *Quiz*

Berikan Quiz di akhir pembelajaran. Pastikan bahwa siswa mengetahui Quiz tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih memperhatikan.

j. *Reward*

Berikan reward bagi siswa yang memperhatikan.

Menurut Fuaddilah Ali Sofyan Pandemi *Covid-19* berdampak pada penyesuaian sistem pendidikan konvensional di sekolah atau ruang kelas hingga pembelajaran *online* melalui berbagai *platform* dengan dukungan internet. Pembelajaran *online* menjadi keharusan di

tengah instruksi jarak sosial dan fisik dari pemerintah. Guru di sekolah didorong untuk memanfaatkan pembelajaran alternatif media agar proses pembelajaran berjalan seperti biasa. Alternatif media pembelajaran yang digunakan adalah *WhatsApp* dan *Youtube*.,. Sedang belajar dalam bentuk presentasi, tugas, dan evaluasi.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa analisis penerapan model pembelajaran *blended learning* analisis SWDT yaitu dengan adanya pembelajaran *blended learning* membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran oleh karena itu pembelajaran *blended learning* membuat siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus dalam model pembelajaran *daring blended learning*. **(S)** lebih mudah mengatur pengolaan waktu akses belajar dapat dilakukan dimana saja, motivasi belajar bertambah lebih nyaman dalam pembelajaran penyelesaian tugas dari guru sesuai waktu yang ditentukan. **(W)** munculnya rasa malas, kesulitan dalam mempelajari pembelajaran tematik, jaringan internet tidak stabil, biaya paket internet bertambah, suasana berbeda ketika pembelajaran dengan tatap muka dan *daring*. **(O)** lebih sabar dan bahagia belajar di antara keluarga tidak stres dan terbiasa dengan teknologi informasi. **(T)** perlu waktu untuk disiplin belajar dalam era new norma dan guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

¹¹Fuaddilah Ali Sofyan, *COVID-19 and Islamic Education in School: Seaching for Alternatifve Learning Media, Jurnal 2021*. Vol. 18 No. 1, hlm 160-162